

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yaitu memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidupnya. Manusia sebagai individu mempunyai kebutuhan ataupun keinginan pada suatu barang atau jasa untuk kepuasan jasmani dan rohani. Kebutuhan dasar manusia salah satunya adalah kebutuhan primer. Kebutuhan papan atau tempat tinggal (rumah) merupakan salah satu kebutuhan primer selain kebutuhan sandang dan pangan.

Seiring pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tinggi, maka kebutuhan akan perumahan terus meningkat. Rumah menjadi sebuah kebutuhan penting sebagai tempat yang dituju setelah melakukan berbagai aktivitas. Bagi yang sudah menikah maka kebutuhan akan tempat tinggal atau rumah layak huni semakin penting untuk menata masa depan dengan merencanakan kepemilikan rumah pribadi dalam berumah tangga.

Kebutuhan masyarakat semakin beraneka ragam akan kebutuhan papan. Bukan sekedar tempat tinggal, namun keinginan pemiliknya yang mendambakan perumahan yang layak huni, diantaranya kondisi dan struktur bangunan, luas bangunan, lokasi yang strategis, serta lingkungan yang nyaman dan aman. Hal tersebut dapat menunjukkan identitas dari status sosial dan sisi kesejahteraannya.

Untuk memenuhi kebutuhan papan tersebut, tentu tidak mudah bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi yang terhalang oleh keterbatasan finansial. Membeli rumah dengan tunai seringkali hanya sebuah angan – angan, mengingat harga properti terus bersaing apalagi dengan penghasilan terbatas yang termasuk golongan menengah ke bawah. Harga properti seolah semakin naik dan tidak terjangkau. Pembangunan properti yang naik cukup pesat khususnya di Indonesia, menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik (Rafitas, 2005).

Apabila selalu menunda memiliki hunian juga bukanlah solusi yang tepat. Sebagian masyarakat akhirnya memilih jalan dengan kredit yaitu Kredit

Pemilikan Rumah (KPR) sebagai alternatif dan solusi untuk membantu mewujudkan memiliki rumah idaman. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2020, penyaluran kredit industri perbankan mencapai Rp5.502,81 triliun. Menunjukkan pertumbuhan kredit perbankan sebesar 6,09% secara *year on year* (yoy). Pada Februari 2020 penyaluran kredit industri perbankan tercatat hanya mengalami pertumbuhan 5,93% secara *year on year*. Mengalami penurunan dari bulan sebelumnya.

Survei Perbankan yang dirilis Bank Indonesia (BI) menunjukkan pertumbuhan kredit baru, terpantau melambat pada kuartal I 2020. Mengindikasikan melambatnya pertumbuhan kredit baru yaitu dari saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru pada kuartal I 2020 sebesar 23,7%. Lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya pada kuartal I 2019 sebesar 57,8% secara *year on year* (yoy).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank BTN merupakan salah satu bank yang terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Bank BTN memiliki keunggulan, yang populer adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR). KPR adalah suatu fasilitas pembiayaan kredit yang diberikan bank kepada para nasabah yang akan membeli rumah, antara lain KPR Bersubsidi, KPR Non Subsidi dan KPR Syariah.

KPR Bersubsidi merupakan program pemilikan rumah dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dimana pemerintah mengadakan Program Sejuta Rumah yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), suku bunga rendah dan cicilan ringan untuk pembelian rumah tapak dan rumah susun. Saat ini 3 bank menyatakan minat sebagai bank pelaksana dan bekerja sama dengan Kementerian PUPR yaitu Bank BTN, BNI, dan BRI.

Berdasarkan data Kementerian PUPR, pemerintah menargetkan sebanyak 1,25 juta unit di tahun 2020 dan mengalokasikan anggaran bagi subsidi perumahan per 1 April 2020 sebesar Rp1,5 Triliun untuk 175 ribu

rumah tangga Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui proses KPR. Sebanyak 70% rumah akan dibangun untuk MBR, 30% sisanya untuk masyarakat non-MBR. Bank BTN memfasilitasi program KPR Bersubsidi.

KPR Non Subsidi merupakan KPR yang disediakan oleh bank untuk seluruh masyarakat yang kebijakannya diatur pihak bank tanpa menyimpang dari UU yang berlaku. Dianjurkan memilih KPR Non Subsidi jika bukan golongan berpenghasilan rendah (MBR), yaitu dengan penghasilan pokok mulai Rp4 juta untuk Rumah Tapak atau Rp7 juta untuk Rumah Susun. Sedangkan KPR Syariah merupakan produk yang ditawarkan bank syariah yang menganut prinsip ajaran agama Islam. Tanpa bunga karena dianggap riba, dan sebagai gantinya menawarkan sistem bagi hasil atau nisbah.

Memiliki hunian bukan hanya mimpi dengan KPR Non Subsidi BTN yaitu KPR BTN Platinum. KPR membantu memiliki hunian yang diinginkan dengan persyaratan yang mudah dan fleksibel. Bertujuan Untuk keperluan pembelian rumah dari *developer* ataupun non *developer*, baik untuk pembelian rumah baru atau lama (*second*), pembelian rumah siap huni (*ready stock*) atau belum jadi (*indent*), maupun *take over* kredit dari bank lain. Adanya kredit pemilikan rumah memiliki dampak positif yaitu membantu meringankan bagi masyarakat yang dapat memanfaatkan dan mengelola dengan baik.

Dalam proses pemberian kredit pemilikan rumah (KPR), terdapat salah satu unit yang memegang peranan sangat penting yaitu *Consumer Loan Service* (CLS). CLS bertanggung jawab memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah yang akan mengajukan kredit sebagai langkah awal, sekaligus cerminan baik buruknya citra bank dalam melakukan pelayanan di mata masyarakat. Beberapa tahapan dalam proses pemberian kredit antara lain tahap pengenalan produk, syarat-syarat pengajuan kredit, tahap wawancara, tahap realisasi kredit, dan tahap pengarsipan data.

Selama proses pemberian KPR, tentu terdapat berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh CLS. Biasanya terjadi selama tahapan pengumpulan berkas, wawancara, hingga realisasi kredit. Kendala – kendala yang dihadapi bagian pelayanan atau *Consumer Loan Service* (CLS) dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya untuk menangani proses KPR. Permasalahan

tersebut yang akan dibahas penulis pada laporan tugas akhir ini mengenai, “Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian KPR Non Subsidi (produk KPR BTN Platinum) Melalui Peran *Consumer Loan Service* Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Uinsa Surabaya”.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan (clerical), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi (Baridwan, 2012).

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama untuk mencapai suatu tujuan. Prosedur merupakan suatu urutan yang tersusun dan biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, serta disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi-transaksi yang terjadi berulang-ulang.

1.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk

mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2017).

Sedangkan menurut Bodnar (2010) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

1.2.3 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2010) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

1.2.4 Fungsi Bank

Bank menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan maupun perekonomian. Menurut Ismail (2011) bank mempunyai tiga fungsi utama:

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keamanan atas dana yang disimpannya, selain itu besaran imbalan atas dana yang disimpan juga menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

b. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan dari dana yang disalurkan. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Memberikan pelayanan jasa perbankan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas. Produk pelayanan

jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan bank. Dari aktivitas tersebut, bank akan menerima pendapatan non bunga (*fee based income*).

1.2.5 Pengertian Kredit

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2007).

1.2.6 Unsur – Unsur Kredit

Terdapat unsur – unsur dalam suatu pemberian fasilitas kredit. Menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek (dibawah 1

tahun), jangka menengah (1-3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Resiko

Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang diberikan. Semakin panjang waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko disengaja oleh nasabah maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa di kenal dengan istilah lain yaitu bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

1.2.7 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012), dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Mencari Keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan kredit adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran

dalam rangka meningkatkan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor riil.

- 4) Meningkatkan jumlah barang dan jasa
Jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- 5) Menghemat devisa negara
Terutama untuk produk – produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit.
- 6) Meningkatkan devisa negara
Apabila produk kredit yang dibiayai untuk kegiatan ekspor.

1.2.8 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan di dunia perbankan antara bank satu dengan yang lainnya secara umum memiliki persamaan dan tidak jauh berbeda. Menurut Kasmir (2012) sebagai berikut :

- a) Pengajuan berkas – berkas

Dalam prosedur pertama dalam pemberian kredit yaitu pemohon kredit harus mengajukan permohonan kreditnya yang dibuat dalam sebuah proposal. Pengajuan proposal kredit tersebut tentang latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan pengajuan kredit, besarnya kredit ditinjau dari laporan keuangan perusahaan, selanjutnya cara pemohon mengembalikan kredit dijelaskan secara rinci, yang terakhir yaitu memberikan jaminan kredit berupa akte notaris, TDP, NPWP, neraca laporan rugi laba, dan lain – lain.

- b) Penyelidikan berkas pinjaman

Untuk mengetahui kelengkapan berkas dan kebenaran mengenai berkas tersebut. Kalau menurut perbankan berkas tersebut masih ada yang kurang maka pemohon kredit diminta untuk segera melengkapi berkas – berkas tersebut dengan diberikan batas waktu. Tapi batas waktu yang diberikan tetap belum terlengkapi, maka pemohon kredit itu dinyatakan batal.

- c) Wawancara I

Wawancara ini dilakukan oleh pihak bank secara langsung dengan pemohon kredit. Tujuannya untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya juga untuk mengetahui tentang kebenaran mengenai berkas – berkas yang sudah diajukan.

d) On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan yang langsung dilakukan di lapangan untuk mengetahui objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan dari permohonan kredit yang sesuai dengan proposal dan jawaban pada saat wawancara I. Pemeriksaan ini tanpa memberitahu nasabah karena ingin melihat langsung kondisi lapangan sesuai dengan yang dilampirkan pada proposal pengajuan kredit.

e) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan, apabila mungkin ada kesalahan atau ketidakcocokan waktu kegiatan *on the spot* yang dilakukan di lapangan. Selanjutnya catatan pada permohonan kredit dicocokkan dengan wawancara I dan *on the spot* apakah ada kecocokan atau tidak.

f) Keputusan Kredit

Menentukan apakah kredit diterima atau ditolak oleh bank. Kalau keputusan diterima maka akan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu pengembalian dan biaya – biaya yang harus dibayar. Sedangkan kalau keputusan kredit ditolak maka bank akan mengirim surat penolakan dengan memberikan alasan – alasan penolakan.

g) Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya

Penandatanganan akad kredit / perjanjian ini kelanjutan dari keputusan kredit, jadi sebelum kredit dicairkan debitur dan kreditur membuat perjanjian. Penandatanganan surat perjanjian atau akad kredit tersebut dilakukan secara langsung atau melalui notaris.

h) Realisasi Kredit

Realisasi ini dilakukan setelah surat – surat perjanjian sudah ditandatangani dengan lengkap, guna untuk pembukaan rekening giro atau tabungan pada bank tersebut.

i) Penyaluran / Penarikan Dana

Yaitu pengambilan uang dari rekening setelah direalisasi dari kreditur yang biasanya dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit secara bertahap atau sekaligus.

1.2.9 Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum pihak bank menyalurkan fasilitas kredit, harus memperoleh keyakinan bahwa calon debitur dapat bertanggung jawab terhadap kredit yang telah diberikan. Menurut Kasmir (2014) agar pelaksanaan perkreditan dapat berjalan lancar, terdapat kriteria penilaian analisis 5C yaitu :

a) Character (Karakter)

Character adalah sifat atau watak calon debitur untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati. Diteliti lebih lanjut mengenai sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

b) Capacity (Kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan calon debitur untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasi pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c) Capital (Modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mengajukan permohonan kredit. Pihak bank juga harus mengetahui dari sumber mana saja modal yang ada saat ini.

d) Collateral (Jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko di kemudian hari.

e) Condition of Economic (Kondisi ekonomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan

dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

1.2.10 Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, “Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga, adapun perumahan didefinisikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan”.

Menurut Utami (2013) KPR atau Kredit Pemilikan Rumah adalah fasilitas yang diberikan pihak bank agar seseorang bisa memiliki rumah ataupun kebutuhan konsumtif lainnya dengan jaminan berupa rumah.

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, penulisan tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk membandingkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan yang telah dipraktikkan secara langsung pada perusahaan
2. Untuk menerapkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan yang diterapkan dan terjadi di dunia kerja secara langsung
3. Untuk mengasah kemampuan berpikir yang konstruktif dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa
4. Untuk mengetahui dan memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk menyusun Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

- a. Berpartisipasi secara langsung

Berpartisipasi dan terlibat secara langsung dalam proses bisnis di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP UINSA Surabaya

- b. Observasi
Pengamatan secara langsung terhadap subjek, praktik, dan keadaan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP UINSA Surabaya
 - c. Wawancara
Tanya jawab secara langsung kepada bagian *Consumer Loan Service*
 - d. Data sekunder
Diperoleh melalui mengakses internet yaitu website resmi perusahaan (www.btn.co.id) atau informasi mengenai BTN, dan membaca Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Non Subsidi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Penulis mengharapkan penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Penulis

- 1) Dapat memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa Diploma III Universitas Airlangga
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman sebagai mahasiswa terdidik yang akan terjun langsung di dunia kerja
- 3) Dapat mengetahui kegiatan proses bisnis yang berlangsung pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP UINSA Surabaya
- 4) Dapat memperoleh pengalaman kerja secara nyata pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP UINSA Surabaya

1.4.2 Bagi Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga

- 1) Sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum terjun secara nyata di dunia kerja
- 2) Sebagai bahan masukan dan evaluasi Program Studi Diploma III Akuntansi untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik serta terampil
- 3) Sebagai sarana pengenalan sekaligus pembuktian kualitas kemampuan mahasiswa dari Universitas Airlangga kepada perusahaan

- 4) Membina kerjasama dan sinergi positif antara Universitas Airlangga sebagai sarana akademik dengan perusahaan sebagai sarana tenaga kerja

1.4.3 Bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

- 1) Sarana untuk meningkatkan kerjasama antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan Universitas Airlangga khususnya Program Studi DIII Akuntansi
- 2) Berperan dan berkontribusi positif kepada mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penerus bangsa
- 3) Memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman kepada mahasiswa tentang proses bisnis dan kinerja perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1.4.4 Bagi Para Pembaca

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai judul yang diambil pada tugas akhir ini
- 2) Sebagai inspirasi dan masukan bagi pembaca yang memerlukan data dan informasi yang dibutuhkan

1.5 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, berlokasi di Kantor Cabang Pembantu UINSA Jalan Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dimulai pada tanggal 6 Januari 2020 – 14 Februari 2020, selama 6 pekan. Mulai pukul 07.30 s.d 16.30 WIB. Penulis ditempatkan di Bagian *Consumer Loan Service*. Jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan dapat diamati dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Tugas Akhir

Kegiatan	September 2019	Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	
		1	2	3	4	1	2	3	4				1	2
Pengajuan Proposal Tugas Akhir														
Pembagian Dosen Pembimbing														
Penyusunan Proposal Bab 1 Tugas Akhir														
Pengumpulan Proposal Bab 1 Tugas Akhir														
Penyusunan Laporan Tugas Akhir														
Pengumpulan Laporan Tugas Akhir														